BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 37,5℃) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium maupun intrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak-anak usia 3 bulan sampai 5 tahun. Kejang demam sendiri disebabkan oleh hipertermia yang muncul secara cepat berkaitan dengan infeksi dan bekteri. Menurut penelitian Arifudin (2016) mengatakan bahwa anak yang mengalami suhu tubuh tinggi (<37°C) memiliki risiko lebih besar untuk mengalami kejang demam. Demam adalah salah satu faktor pemicu utama terjadinya kejang demam. Suhu tubuh tinggi pada saat timbul kejang merupakan ambang kejang (Nuwijayanti, 2021).

Sebagai orang tua perlu mengetahui agar dapat melakukan pencegahan sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua, jika demam tidak bisa ditangani dengan cepat dan tepat dapat membahayakan kesehatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung >15 menit dapat mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosi laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis diotak sehingga terjadilah *epilepsy* dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu belum mampu melakukan penanganan kejang demam yang baik pada anak disebabkan oleh karena

kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam merupakan peran penting yang memengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya. Penanganan kejang demam memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Nuwijayanti, 2021).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) diperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak yang meninggal dunia. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejang sebesar 22,2% (Sirait et al., 2021). Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, angka kematian balita mencapai 40/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Balita di Indonesia 16% diantaranya mengalami gangguan saraf otak seperti kejang-kejang, gangguan pendengaran, kepala membesar dan lain-lain (DepkesRI, 2006).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 7 kali lebih besar untuk melakukan pengelolaan demam yang buruk pada anak dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (Azizah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang sering terjadinya kejang demam pada anak di bawah usia 5 tahun, dan rendahnya pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

“Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Faktor Yang Memengaruhi Kejang Demam Pada Anak Usia 1-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang memengaruhi kejang demam pada anak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang memengaruhi kejang demam pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan sebagai tambahan literatur tentang penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang faktor yang memengaruhi kejang demam pada anak.

b) Manfaat Praktisi

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, terutama dalam mata kuliah Keperawatan Anak.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun sivitas akademika lainnya.

3. Bagi Responden

   Untuk menambah pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak.

4. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai evaluasi posyandu untuk menambah sosialisasi kepada orang tua tentang kejang demam pada anak.